



**PERANAN POLA PEMBELAJARAN MODEL *OUT BOUND*
BAGI KECERDASAN EMOSIONAL ANAK
DI SDIT INSAN MULIA KAJEN**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

ABIL WAFA
232 03 131

ASPEK BUKU INI :	Penulis
Penyusun :	Abil Wafa
Tgl. penyusunan :	Juni 2010
NO. KLASIFIKASI :	152-4/wat-p
NO. INDEK :	118444

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2011**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABIL WAFA

NIM : 232 03 131

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2003

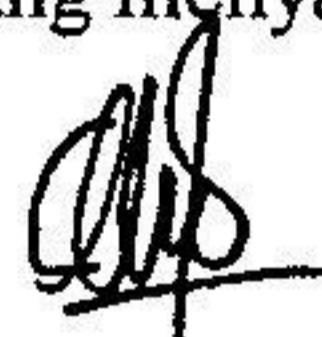
Menyatakan bahwa karya ilmiah atau skripsi yang berjudul “PERANAN PEMBELAJARAN MODEL *OUT BOUND* BAGI KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DI SDIT INSAN MULIA KAJEN” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar maka penulis bersedia mendapat sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-sebenarnya

Pekalongan, Nopember 2010

Yang menyatakan



ABIL WAFA

232.03.131

Drs. Slamet Untung, M.A
RT 01/RW 01 Wonokromo Comal Pemalang
Telepon/Hp: 08122555813

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 Eksemplar
Perihal : Naskah Skripsi
Sdr. Abil Wafa

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di
Pekalongan

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara :

Nama : ABIL WAFA
NIM : 232.03.131
Judul : PERANAN POLA PEMBELAJARAN MODEL *OUT BOUND*
BAGI KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DI SDIT INSAN
MULIA KAJEN

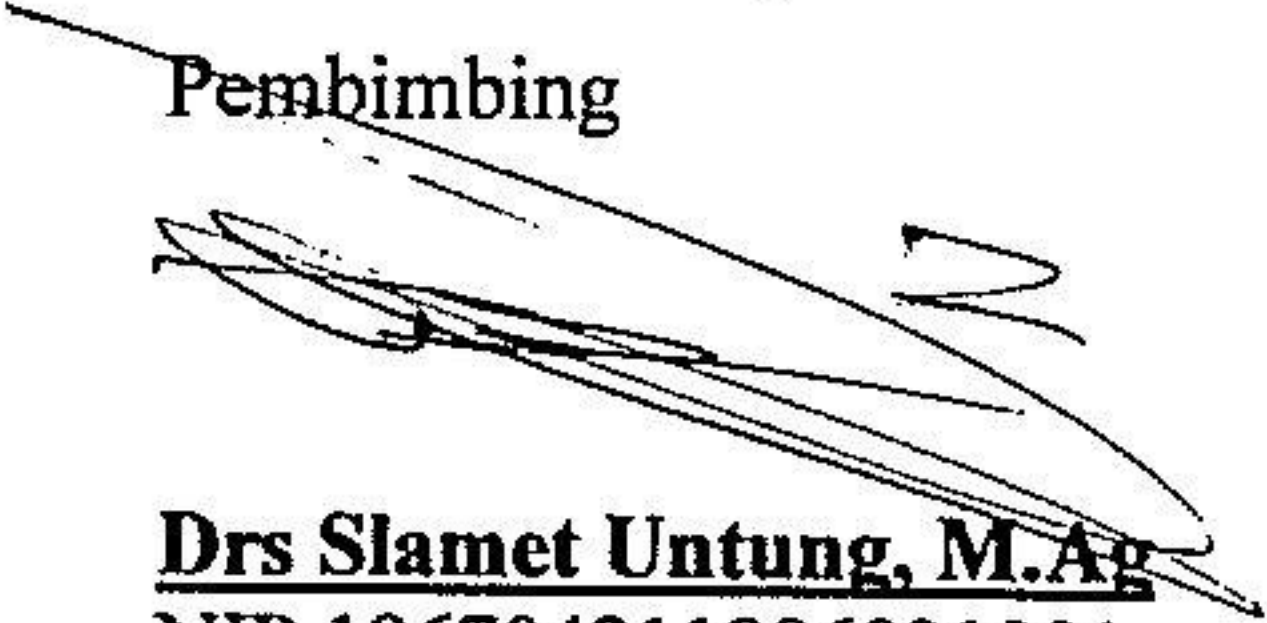
Dengan demikian mohon skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadikan perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pekalongan, Nopember 2010

Pembimbing


Drs Slamet Untung, M.Ag
NIP 196704211996031001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **ABIL WAFA**

NIM : **232.03.031**

Judul : **PERANAN POLA PEMBELAJARAN MODEL OUT BOUND
BAGI KECERDASAAN EMOSIONAL ANAK DI SDIT
INSAN MULIA KAJEN**

Yang telah diujikan pada hari Minggu tanggal 15 Mei 2011 dan dinyatakan
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

**Dewan Penguji,
PEKALONGAN**

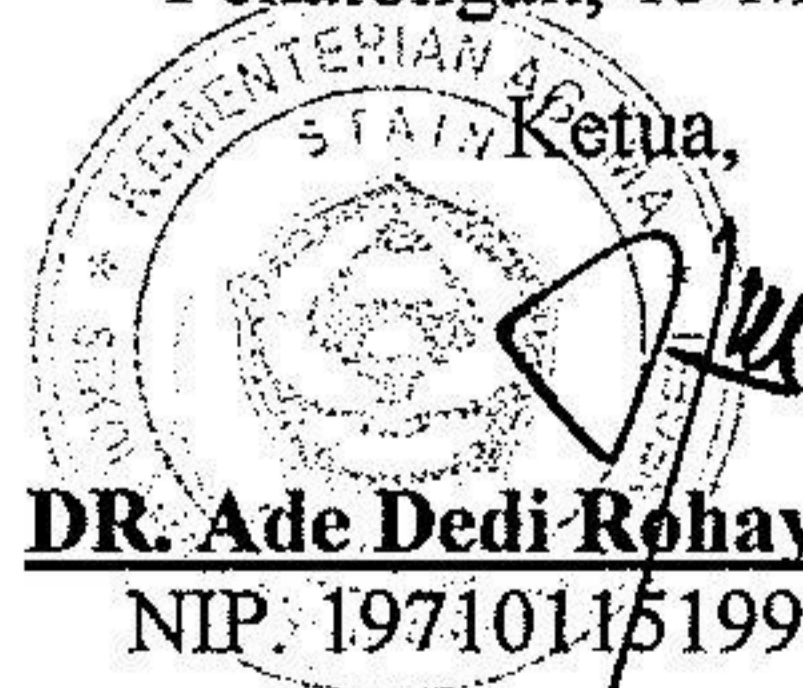
Drs. H. Abdul Mu'in, M.A.

Ketua

Drs. Wamugi

Anggota

Pekalongan, 15 Mei 2011



DR. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Dengan penuh cinta dan kasih sayang yang luhur, ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa mendo'akan kesuksesan dan memberikan semangat dalam kehidupan, khususnya untuk:

- Ayah dan Ibuku yang terkasih, belaian kasih sayang kalian akan selalu terukir indah dalam hatiku
- Kakak-kakakku yang selalu mendukung dan mendo'akanku demi keberhasilan dalam setiap usaha dan perjuanganku
- Teman-temanku dan sobat-sobatku tersayang yang dengan tulus membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini

MOTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَأذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١﴾

”Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu di muka beruntung.”

ABSTRAK

Nama : ABIL WAFA
NIM : 232 03.131
Judul : PERANAN POLA PEMBELAJARAN MODEL *OUT BOUND* BAGI
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DI SDIT INSAN MULIA
KAJEN

Pada kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, kehadiran metode atau cara ataupun dengan istilah model dalam pembelajaran mempunyai arti cukup penting. Salah satu arti pentingnya adalah sebagai suatu upaya dalam membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang juga turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru bagi para peserta didiknya. model *out bound* sebagai salah satu metode dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidikan kepada peserta didiknya, terutama bagi mereka yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mulia Kajen kabupaten Pekalongan.

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah; (1) Bagaimana pola pembelajaran model *Out Bound* di SDIT Insan Mulia Kajen (2) Bagaimana kecerdasan emosional anak di SDIT Insan Mulia Kajen (3) Bagaimana peranan pola pembelajaran model *Out Bound* bagi kecerdasan emosional anak di SDIT Insan Mulia Kajen. Sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah; (1) Untuk mengetahui pola pembelajaran dengan model *out bound* yang dilaksanakan di SDIT Insan Mulia Kajen. (2) Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi anak-anak yang menjadi siswa di SDIT Insan Mulia Kajen.(3) Untuk mengetahui peranan pola pembelajaran model *out bound* bagi kecerdasan emosi anak dengan menelaah kegiatan belajar dengan alam di SDIT Insan Mulia Kajen.

Adapun jenis penelitian dari penulisan skripsi ini adalah penelitian pustaka, dimana penelitian yang digunakan adalah menelaah buku-buku pustaka. Penelitian pustaka memiliki maksud untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan dengan membaca dan memahami serta menelaah secara mendalam dari buku-buku yang dijadikan sebagai sumber penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, metode interviu dan metode dokumentasi.


Pelaksanaan model pembelajaran *out bound* di SDIT Insan Mulia Kajen dengan proses bermain dan bekerjasama melakukan tantangan-tantangan alam bagi para peserta didiknya. Kecerdasan emosional anak didik di SDIT Insan Mulia sudah mencapai tingkat yang sangat baik, di mana hal tersebut dipacu oleh model pembelajaran *out bound* sebagai upaya merangsang kecerdasan anak secara efektif yang ditunjukkan dengan perubahan perilaku atau sikap yang baik seperti terbuka dengan orang lain dengan kemauan untuk bergaul dengan siapa saja, bertanggung jawab atas tugas yang dibebankan kepadanya, rajin belajar dan mau bekerjasama dengan teman maupun orang lain. Peranan model pembelajaran *out bound* bagi peningkatan kecerdasan emosional anak didik di SDIT Insan Mulia Kajen adalah bahwa dengan metode tersebut siswa akan cepat menangkap dan menerima materi yang diajarkan oleh guru dengan metode yang mampu mengembangkan emosi yang dimiliki para siswanya yang ditunjukkan dengan hasil nilai raport kepribadian siswa (afektif) yang menunjukkan hasil pada nilai rata-rata sangat baik (A).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkanpuji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang sekarang ini yaitu dengan iman dan Islam serta menjadi teladan bagi pijakan langkah umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul “PERANAN POLA PEMBELAJARAN MODEL *OUT BOUND* BAGI KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DI SDIT INSAN MULIA KAJEN” dalam kesempatan itulah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis sehingga Skripsi ini dapat terwujud, antara lain kepada yang terhormat :

1. Bapak Ade Dede Rohayana, M.Ag selaku Ketua STAIN Pekalongan
2. Bapak M. Muslih, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak Drs. Slamet Untung, M.A selaku Pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Kepala Perpustakaan beserta Staf serta seluruh Karyawan STAIN Pekalongan.
5. Sahabat-sahabatku dan semua teman-temanku, yang dengan penuh keikhlasan menemani penulis serta memberikan spirit hingga terselesainya skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu



Atas segala amal kebaikan yang penulis terima semoga dilipat gandakan oleh Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran serta koreksi yang bersifat membangun dari para pembaca dan tim penguji khususnya demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Selanjutnya semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan banyak manfaat.

Pekalongan, Nopember 2010
Yang menyatakan

ABIL WAFA
232.03.131

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II POLA PEMBELAJARAN MODEL OUT BOUND DAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK	
A. Pola Pembelajaran Model <i>Out Bound</i>	19
1. Pengertian Model Out Bound	19
2. Bentuk Model Out Bound dalam Pembelajaran	21
3. Kelebihan-kelebihan Model <i>Out Bound</i>	22
B. Kecerdasan Emosional Anak	25
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	25
2. Bagian-bagian dari Kecerdasan Emosional Anak	31
3. Upaya-upaya Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak	34
BAB III KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SDIT INSAN MULIA KAJEN	
A. Gambaran Umum SDIT Insan Mulia Kajen	37
B. Pola Pembelajaran Model Out Bound SDIT Insan Mulia Kajen	49
C. Keadaan Emosional Anak SDIT Insan Mulia Kajen	50
BAB IV PERANAN POLA PEMBELAJARAN MODEL OUT BOUND BAGI KECERDASAN EMOSI ANAK DI SDIT INSAN MULIA KAJEN	
A. Analisa Pola Pembelajaran Model <i>Out Bound</i> di SDIT Insan Mulia Kajen	54
B. Analisa Kecerdasan Emosional Anak di SDIT Insan Mulia Kajen	55



BAB V

C. Peranan Pola Pembelajaran Out Bound bagi Kecerdasan Emosional Anak di SDIT Insan Mulia Kajen	58
---	----

PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah


Pada kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, kehadiran metode atau cara ataupun dengan istilah model dalam pembelajaran mempunyai arti cukup penting. Salah satu arti pentingnya adalah sebagai suatu upaya dalam membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang juga turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru bagi para peserta didiknya.

Penggunaan model dalam pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar mengajar dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, model pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data, dan memadatkan informasi.

Menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.¹

Dalam hal ini, Ibrahim seorang tokoh pendidikan di Timur tengah mengungkapkan bahwa model pengajaran akan membawa dan

¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 15



membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.²


Pengelompokan atau klasifikasi model pembelajaran dilihat dari sifatnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu model yang bersifat langsung dan model yang tidak langsung dengan menggunakan fasilitas atau sarana yang lain untuk menunjang pembelajaran.³ Adapun model pembelajaran secara langsung diantaranya adalah dengan metode ceramah, tanya jawab, cerita, dan kuis. Sedangkan model yang tidak langsung merupakan metode pembelajaran yang harus dipenuhi sarana penunjangnya, seperti model demonstrasi dan sosio-drama, termasuk juga model *out bound* yang merupakan metode pembelajaran dengan mengharuskan anak-anak sebagai peserta didik keluar dari ruang kelasnya.

Penggunaan model pembelajaran berupa *out bound* bisa dijadikan salah satu alternatif untuk dilaksanakan dalam metode pembelajaran. Pada saat ini beragam metode dengan berbagai model atau cara terus diinovasikan sebagai alternatif yang sesuai dengan tumbuh kembangnya anak dan juga disesuaikan dengan pertumbuhan dan kemajuan teknologi. Kebanyakan anak-anak maupun orang dewasa dapat menikmati model permainan ini sebagai bagian dalam proses pembelajaran.

Out bound merupakan kegiatan bermain sambil belajar dengan menggunakan alam lingkungan sebagai media dari kegiatan belajar yang

² *Ibid*,..., h. 16.

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 140



dilakukannya. Umumnya kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi arena hutan atau perkebunan yang didalamnya terdapat berbagai tantangan-tantangan yang telah disiapkan sebagai permainan dalam rangka pembelajaran siswa dalam meningkatkan ketangkasan, ketrampilan, dan juga kecerdasan peserta didik.⁴


Kegiatan *out bound* dapat diharapkan sebagai suatu model pembelajaran yang akan dapat merangsang kecerdasan, baik kecerdasan secara kognitif atau intelegensinya maupun kecerdasan afektif atau emosionalnya. Model *out bound* diharapkan dapat memberi rangsangan pada pertumbuhan fungsi otak. Otak adalah salah satu organ penting dalam tubuh yang berfungsi sebagai pusat kontrol berpikir (*rasional exploratif/kognisi*). Model *out bound* juga diharapkan dapat memberikan rangsangan pada kematangan sikap dan perasaan berupa kecerdasan emosi dalam mengontrol tingkah laku (*refleksi*).⁵ Otak manusia menjadi kekuatan fisik bagi pengembangan diri manusia secara keseluruhan.

Secara umum apa yang disebut kecerdasan emosi dalam perspektif ini adalah kemampuan mental seseorang dalam merespons dan menyelesaikan problem dari hal-hal yang bersifat kualitatif dan abstraktif, seperti imajinasi, cita-cita, harapan, impian dan sebagainya. Kecerdasan ini juga merupakan kemampuan yang baik dalam menerima dan menginterpretasikan perasaan dan keinginan dalam tindakan atau perilaku secara baik dan benar.⁶

⁴ Dewi Manik, *Serunya Mencintai Alam lewat Out Bound*, Liputan Wawasan Minggu, Edisi 11 Juli 2010, h. 10.

⁵ Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ, EQ, SQ*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 27

⁶ Suharsono, *Membelajarkan Anak dengan Cinta*, (Depok: Inisiasi Press, 2003), h. 6




Anak atau orang yang berani dan tangguh digambarkan dengan ber-EQ (*Emotional Quotient*) tinggi. Sebaliknya orang yang penakut dan lemah adalah mereka yang ber-EQ rendah. Intinya adalah kemampuan untuk dapat menata perasaan dalam bertidak maupun bersikap dalam menghadapi berbagai permasalahan secara benar, yang secara relatif lebih tangguh dibandingkan dengan usia biologisnya. EQ merupakan kecakapan prilaku atau kecakapan afektif yang menyangkut kemampuan seseorang dalam mengelola perasaan dan menempatkan sikap dalam prilaku hidupnya.⁷

Hal ini yang menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian terhadap urgensi model *out bound* sebagai salah satu metode dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidikan kepada peserta didiknya, terutama bagi mereka yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mulia Kajen kabupaten Pekalongan sebagai objek yang akan diteliti oleh penulis.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Mulia Kajen sebagai salah satu sekolah dasar swasta yang cukup ternama di kabupaten Pekalongan yang berada di jantung kota Kajen, yang mana peserta didiknya seringkali mendapatkan prestasi akademik maupun non akademik. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari meningkatnya kecerdasan intelektual dan emosional yang dimiliki oleh para peserta didik yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian penulis mengajukan judul dalam penelitian adalah

⁷ Daniel Goleman, Penerj. Alex Tri Kantjono Widodo, *EI (Emotional Intelligence)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 47



"Peranan Pola Pembelajaran Model *Out Bound* Bagi Kecerdasan Emosional Anak di SDIT Insan Mulia Kajen"

Alasan yang mendorong terhadap pemilihan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model *out bound* dapat memberikan rangsangan pertumbuhan fungsi-fungsi pada otak, jiwa dan raga anak berupa fungsi ingatan, fungsi gerak dan fungsi kesadaran.
2. Kedudukan metode berupa model-model atau cara-cara inovatif pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sesuatu yang sangat penting peranannya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola pembelajaran model *Out Bound* di SDIT Insan Mulia Kajen?
2. Bagaimana kecerdasan emosional anak di SDIT Insan Mulia Kajen?
3. Bagaimana peranan pola pembelajaran model *Out Bound* bagi kecerdasan emosional anak di SDIT Insan Mulia Kajen?

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami pembahasan mengenai masalah ini, maka diperlukan adanya pembatasan istilah dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:



1. Peranan

Adalah nilai penting dari sesuatu hal.⁸ Pengaruh diartikan pula sebagai kegunaan yang timbul dari sesuatu yang ada dengan nilai yang positif.

2. Model *Out Bound*

Adalah suatu cara pembelajaran yang diadakan di luar kelas atau di luar sekolah dengan memanfaatkan alam lingkungan sebagai tantangan dalam rangka mengoptimalkan anak-anak untuk mengembangkan kemampuan fisik yang juga berhubungan dengan pengendalian emosinya secara langsung.⁹ Yang di maksud *out bound* adalah anak-anak sebagai peserta didik dilatih menghadapi berbagai tantangan, baik secara individu maupun kelompok sebagai bentuk pembelajaran yang terbuka.

3. Kecerdasan Emosional

Adalah kecerdasan yang mememberdayakan jiwa, hati, ruhani dan pengaktifan untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain.¹⁰

4. Anak

Adalah manusia kecil yang memiliki rentang usia 3 sampai 12 tahun, di mana dalam usia tersebut ia masih membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari orang yang lebih dewasa.

⁸ Depdiknas, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, ed.3, Jakarta : Balai Pustaka, cet.4, 2007, h. 645.

⁹ Moeslichatun R., *Metode Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, h. 34.

¹⁰ *Ibid*, h. 209

5. SDIT Insan Mulia Kajen

Adalah salah satu lembaga pendidikan dasar swasta yang ada di bawah Yayasan Sosial dan Dakwah Sejahtera Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah bahwa adakah peranan pola pembelajaran model *out bound* terhadap kecerdasan emosional anak-anak yang mejadi peserta didik di SDIT Insan Mulia Kajen Kabupaten Pekalongan.


C. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini penelitian bertujuan:

1. Untuk mengetahui pola pembelajaran dengan model *out bound* yang dilaksanakan di SDIT "Insan Mulia" Kajen.
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi anak-anak yang menjadi siswa di SDIT "Insan Mulia" Kajen.
3. Untuk mengetahui peranan pola pembelajaran model *out bound* bagi kecerdasan emosi anak dengan menelaah kegiatan belajar dengan alam di SDIT "Insan Mulia" Kajen.

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian harus mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian secara teoritis dalam hal ini adalah:



Pertama, dapat dijadikan sebagai wacana kepada para pendidik dan pembaca mengenai pemanfaatan pola pembelajaran yang salah satunya dengan model out bound bagi peningkatan kecerdasan emosional anak.

Kedua, sebagai modal pengetahuan mengenai nilai manfaat yang ada dalam kegiatan *out boud* sebagai salah satu pola pembelajaran untuk dijadikan pedoman bagi para pembaca dalam melakukan pembelajaran yang berkenaan dengan mengembangkan kecerdasan emosi anak.

Dan *ketiga*, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi para orang tua dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang positif bagi psikologi atau kejiwaan anak dalam rangka mengupayakan berkembangnya kecerdasan emosi yang dimiliki oleh anak.

Sedangkan yang menjadi kegunaan secara praktis adalah bahwa penelitian skripsi ini sebagai upaya bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana (S.1) PAI Jurusan Tarbiyah di STAIN Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoretis

Kegiatan pembelajaran ataupun proses belajar mengajar, baik yang dilakukan di lembaga pendidikan formal maupun non formal sangat memerlukan suatu cara atau model tertentu agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pendapat yang dapat diterima dengan baik oleh para siswa atau murid yang menjadi peserta didiknya. Model pembelajaran hendaknya dapat mengasah kemampuan fisik, mental, inteligensi, dan emosi. Ini berarti model diperlukan suatu pembelajaran

haruslah tepat, sebagai salah satu upaya untuk dalam meningkatkan kecerdasan anak baik dari segi kognitif, segi psikomotik, dan segi afektif (sikap atau emosi).


Model pembelajaran didefinisikan Moh. Uzer Usman dalam bukunya "*Upaya Mengoptimisasi Kegiatan Belajar Mengajar*" adalah sebagai cara-cara yang digunakan oleh guru atau pendidik ketika mengajar kepada siswa, di mana cara tersebut mampu untuk merangsang daya serap siswa untuk menerima suatu materi pelajaran sekaligus mampu mengoptimalkan pengembangan sikap dan perilaku siswa.¹¹

Moeslichatun R. dalam bukunya *Metode Pembelajaran Taman Kanak-Kanak* menyebutkan bahwa salah satu model atau cara pembelajaran yang sangat tepat bagi anak-anak dalam menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan emosinya adalah dengan model demonstrasi secara langsung pada objek yang dituju yang bisa juga dipahami sebagai model out bound. Model *out bound* adalah dengan mengoptimalkan anak-anak untuk mengembangkan kemampuan fisik yang juga berhubungan dengan pengendalian emosi secara langsung.¹²

Dalam buku *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional), Mengapa EI lebih penting daripada IQ* karya Daniel Goleman menyebutkan bahwa *emotional Intelligence (EQ)* atau kecerdasan emosi merupakan kemampuan bersikap dan bertindak secara tepat dalam suatu

¹¹ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), h. 24

¹² Moeslichatun R., *Metode Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 34.



kondisi dan lingkungan apapun hal ini penting dimiliki oleh anak-anak sebagai persiapan menghadapi kenyataan hidup yang lebih rumit lagi. Kecerdasan emosi sebagai kemampuan mengelola rasa yang ada dalam jiwa untuk dapat ditunjukkan pada suatu sikap dan perbuatan yang tepat, termasuk juga dalam pengendalian emosi dalam diri anak.¹³


Dari tulisan-tulisan di atas masih mengkaji masalah model atau cara dalam pembelajaran dengan *out bound* dan kecerdasan emosional secara terpisah, tetapi belum secara padu dan komprehensif membahas pemanfaatan model *out bound* sebagai model pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Maka, dalam tulisan ini akan berusaha menggali pemanfaatan model *out bound* sebagai salah satu model pembelajaran dalam menumbuh-kembangkan kecerdasan emosi anak.

Sesuai dengan analisis teoritis tersebut, maka penelitian berusaha mengkaji pemanfaatan model *out bound* ataupun demonstrasi aktif sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk menumbuh-kembangkan kecerdasan emosi anak-anak sebagai peserta didik atau siswa, dengan mengungkapkan berbagai teori tentang metode pembelajaran dan juga tentang kecerdasan emosional anak.

2. Penelitian yang Relevan

Dalam skripsinya Ibnu Fatkhi yang berjudul “*Urgensi Metode Suri Tauladan dalam Meningkatkan kecerdasan Emosional anak*”,

¹³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional), Mengapa EI lebih penting daripada IQ.*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 6.



menyebutkan bahwa salah satu model atau cara pembelajaran adalah upaya untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Model sebagai cara atau teknis dalam proses belajar mengajar merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri untuk bisa dikuasi oleh pendidik atau guru, dan penggunaan model bisa menjadi salah satu alternatif untuk dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran kepada siswa yang dihadapinya supaya lebih efektif dan mengena.¹⁴ Apalagi bila model tersebut berupa aplikatif secara langsung di lapangan yang berhadapan dengan objek alam sekitar sebagai lingkungan yang harus dihadapi oleh anak.

Dalam skripsinya Erwin Winarni yang berjudul "*Pengaruh IQ Siswa Terhadap Prestasi Belajar*" disebutkan bahwa *intelektual quotient* (IQ) atau kecerdasan akal adalah angka normatif dari hasil tes intelegensi yang dinyatakan dalam bentuk rasio (*quotient*). Sedangkan *emotional quotient* (EQ) atau kecerdasan emosi merupakan kemampuan bersikap dan bertindak secara tepat dalam suatu kondisi dan lingkungan apapun.¹⁵

Penelitian-penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan berkenaan dengan model *out bound* sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak dari penelitian tersebut diharapkan mampu meberikan rujukan yang relevan dalam penulisan penelitian ini.

¹⁴ Ibnu Fatkhi, *Urgensi Metode Suri Tauladan dalam Meningkatkan kecerdasan Emosional anak*, (Pekalongan: Skripsi STAIN, 2010), h. 43.

¹⁵ Erwin Winarni, *Pengaruh IQ Siswa Terhadap Prestasi Belajar*, (Pekalongan: Skripsi STAIN Pekalongan, 2008), h.32.

3. Kerangka Berpikir

Kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar, menerapkan suatu metode mempunyai arti yang sangat penting. Pemakaian metode pengajaran dalam proses belajar mengajar akan dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa dalam kegiatan belajar, bahkan bisa membawa pengaruh-pengaruh psikologis dan emosional bagi anak sebagai siswa atau peserta didik.

Model *out bound* atau cara kegiatan belajar dengan secara langsung ke alam nyata bisa dimanfaatkan sebagai metode pembelajaran. Model *out bound* yang dilakukan di luar ruangan kelas dapat membantu menciptakan keadaan emosi positif yang kondusif dalam proses pendidikan secara langsung bagi anak didik. Ketika alam lingkungan dijadikan sebagai cara atau strategi pembelajaran yang begitu memikat dan memberi kesan tersendiri bagi anak-anak, maka model *out bound* memiliki kemampuan untuk membawa perasaan murid dan untuk meningkatkan level energi yang positif pada dorongan emosional anak.¹⁶

Proses mengamati dengan menggerakkan suatu perilaku atau tindakan positif merupakan salah satu bentuk komunikasi afektif dan memberikan pengalaman emosional. Ada hubungan yang kuat antara kegiatan yang langsung di alam lingkungan dengan emosi. Alam lingkungan bisa digunakan untuk menambah ketegangan, kesedihan, tragedi atau kegembiraan sebuah kegiatan bermain untuk bisa menguasai tantangan

¹⁶ Linda Campbell. dkk, Penerj. Tim Inisiasi, *Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2002), h. 149

alam. *Out bound* akan mendorong pada perasaan ingin mencoba dan menggali kemampuan yang dimilikinya dari tantangan- tantangan yang dihadapinya, sehingga secara emosional ia ingin menguasai tantangan- tantangan yang ada sehingga bisa menempatkan dirinya pada lingkungan tertentu dengan sebaik-baiknya.¹⁷

4. Analisis Variabel

Variabel memiliki pengertian sebagai segala sesuatu yang akan dijadikan objek pengamatan dalam sebuah penelitian.¹⁸ Variabel penelitian dalam penulisan ini meliputi: Variabel terikat berupa "Peranan pola pembelajaran model *out bound*" dengan indikator-indikator: Pembelajaran model *out bound* menjadi cara pembelajaran yang sangat disukai anak, dapat memberikan motivasi dan semangat bagi anak, dan dapat pula melatih siswa dalam mengelola emosi atau kejiwaan anak/

Sedangkan variabel bebas berupa "Kecerdasan emosi anak di SDIT Insan Mulia Kajen meliputi; Anak di SDIT Insan Mulia Kajen dapat mengendalikan sikap dan prilakunya, akan mampu mengelola perasaan emosinya dengan sebaik-baiknya.

F. Metode Penelitian

a) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian dari penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana

¹⁷ *Ibid*, h. 151.

¹⁸ Suharsimin Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1992), h. 111

penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menekankan analisisnya pada dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.²⁰

b) Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan dari pihak atau individu atau objek sasaran yang ada dalam penelitian tersebut.²¹ Dalam penulisan ini yang menjadi populasi adalah anak-anak yang menjadi siswa di SDIT "Insan Mulia" Kajen yang berjumlah 170 anak.

Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil atau sebagai sasaran penelitian yang dianggap mewakili atau mencerminkan pada suatu objek yang diteliti dengan cukup representatif.²² Untuk sekedar ancer-ancer maka subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 %.²³ Jadi, apabila populasi berjumlah 170 maka sampelnya adalah 25 anak.

¹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), h. 27.

²⁰ *Ibid*, ...h. 27.

²¹ Anas Sudijono, *Metodelogi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD Rama, 1983), h. 34.

²² *Ibid*, h. 36.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 107.



c) Sumber Data

Pada penulisan ini tentunya berdasarkan pada sumber-sumber data yang penulis lakukan. Adapun sumber data yang digunakan dikategorikan sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber yang berkenaan langsung dengan permasalahan yang sedang diamati, dikaji dan dibahas secara mendalam. Hal ini berkenaan dengan data-data mengenai model pembelajaran *out bound* dan peranannya bagi peningkatan kecerdasan emosional anak sebagai peserta didik atau siswa di hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada anak-anak yang menjadi peserta didik di SDIT Insan Mulia Kajen dengan sampel 25 anak, Kepala Sekolah, guru-guru dan data-data yang ada SDIT Insan Mulia Kajen.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang mengandung pembahasan masalah berupa buku-buku pustaka dan literatur-literatur yang berhubungan atau berkaitan secara konseptual dengan penelitian.²⁴

²⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 5.



d) Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah penulisan yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek-objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, keadaan sarana prasarana, data-data tentang siswa dan guru di SDIT Insan Mulia Kajen.

2. Metode Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah salah satu teknis pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.²⁶

Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran model *out bound* yang ada di SDIT Insan Mulia Kajen dan juga perkembangan kecerdasan emosional anak yang menjadi peserta didik di SDIT Insan Mulia Kajen Pekalongan tersebut..

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti bahan-bahan yaitu mencari hal-hal atau

²⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999, Cet. IV), h. 52.

²⁶ Muhammad Ali, *Strategi penelitian Pendidikan*, (Bandung: Aksara, 1992), h. 62.

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁷

Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data yang ada di SDIT Insan Mulia Kajen terutama yang berhubungan dengan kurikulum, bidang studi dan materi pelajaran yang diajarkan di SDIT Insan Mulia Kajen tersebut.

4. Teknis Analisis Data

Pada penulisan ini, penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

- a. Deduktif, yaitu memberikan gambaran terhadap peristiwa yang bersifat umum menjadi peristiwa yang lebih khusus dan spesifik.
- b. Deskriptif, yaitu menganalisis masing-masing hal berkaitan dengan urgensi model *out bound* terkait dengan peningkatan kecerdasan anak.


G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal, meliputi: halaman sampul luar, halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian inti terdiri dari lima bab yaitu:

²⁷ *Ibid*, h. 136.



Bab I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, metode analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pola Pembelajaran Model *Out Bound* dan Kecerdasan Emosional Anak, untuk Pola Pembelajaran Model *Out Bound*, yang meliputi: Pengertian Model *Out Bound*, Bentuk Model *Out Bound* dalam Pembelajaran, Kelebihan-kelebihan Model *Out Bound*. Sedangkan untuk Kecerdasan Emosional Anak meliputi Pengertian Kecerdasan Emosional, Tahapan Kecerdasan Emosional dan Upaya-upaya Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak.

Bab III Kegiatan Pembelajaran di SDIT Insan Mulia Kajen yang meliputi: Gambaran Umum SDIT Insan Mulia Kajen, Pola Pembelajaran model *Out Bound* di SDIT Insan Mulia Kajen dan Keadaan Kecerdasan EmosiOnak Anak di SDIT Insan Mulia Kajen.

Bab IV Peranan Pola Pembelajaran Model *Out Bound* bagi Kecerdasan Emosional Anak di SDIT Insan Mulia Kajen, yang meliputi Analisa Pola Pembelajaran Model *Out Bound* di SDIIT Insan Mulia Kajen, Analisa Emosional Anak di SDIT Insan Mulia Kajen dan Peranan Pola Pembelajaran *Out Bound* bagi Kecerdasan Emosional Anak di SDIT Insan Mulia Kajen.

Bab V Penutup, yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.


BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian ini, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan model pembelajaran *out bound* di SDIT Insan Mulia Kajeen sebagai bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak. Model pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan proses bermain dan bekerjasama dengan melakukan tantangan-tantangan di alam terbuka bagi para peserta didiknya. Model *out bound* seringkali dikenal dengan metode belajar dengan berbuat (*learning by doing*) dengan memberikan penekanan dalam berbagai kesempatan. Sebab nilai-nilai yang bersifat teoritis akan lebih berhasil guna apabila diikuti dengan praktek nyata atau penerapannya.
2. Kecerdasan emosional anak didik di SDIT Insan Mulia Kajeen nampak sudah mencapai tingkat yang sangat baik, di mana hal tersebut dipacu oleh model pembelajaran *out bound* sebagai upaya merangsang kecerdasan anak secara efektif. Kecerdasan emosional tersebut ditunjukkan dengan perubahan perilaku atau sikap yang baik seperti terbuka dengan orang lain dengan kemauan untuk bergaul dengan siapa saja, bertanggung jawab atas tugas yang dibebankan kepadanya, rajin belajar dan mau bekerjasama dengan teman maupun orang lain.



3. Peranan model pembelajaran *out bound* bagi peningkatan kecerdasan emosional anak didik di SDIT Insan Mulia kajen terbukti efektif dalam rangka mewujudkan usaha pendidikan yang bertujuan membimbing dan membina anak didik agar memiliki sikap dan prilaku yang terpuji. Sebab dengan metode tersebut siswa akan cepat menangkap dan menerimanya dikarenakan yang mendidik atau guru mampu mengembangkan emosi yang dimiliki para siswanya. Para peserta didik tentunya akan cepat menerima suatu pemahaman dan menerapkan suatu pengertian apabila teori dari nilai-nilai yang ada dalam mata pelajaran itu secara langsung ditunjukkan oleh guru-guru dengan pengamtan langsung di lapangan dan juga dalam bentuk kerjasama untuk diselesaikan permasalahan yang muncul dari suatu objek yang dipelajarinya.

B. Saran-saran

1. Bagi Kementrian Pendidikan dan jajarannya, seyogyanya pola pembelajaran model *out bond* dapat ditingkatkan dan dimasukkan dalam kurikulum secara nasional agar dapat dilaksanakan di sekolah-sekolah, karena model ini dapat meningkatkan fisik dan memberikan dampak yang positif bagi kecerdasan emosional anak.
2. Bagi Kepala Sekolah dan guru pendidik sudah sepatutnya untuk mengembangkan metode pengalaman langsung dengan berbagai pengalaman dengan model *out bound* bagi anak-anak didiknya akan efektif membantu pengembangan dan peningkatan kecerdasan anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. ke-II, 1998.

Ahmadi, Abu, dan Joko Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. Ke-2, 2005.

Ali, Hery Noer dan H. Munzier S., *Watak pendidikan Islam*, (akarta: Friska Agung Insani, Cet ke-2, 2003.

Arikunto, Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.

Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Boehori, *Agama Sumber Nilai-Nilai Pembinaan Anak*, Surakarta: Romadhoni, 1989.

Linda Campbell. dkk, Penerj. Tim Inisiasi, *Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, Jakarta: Inisiasi Press, 2002.

Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Elia, Maurice J., Tobias, Steven E., Fredlander Brian S., *Cara-Cara Efektif Mengauh Anak dengan Emesional Question (EQ)*, Bandung: Penerbit Kaifa, Cet. Ke-4, 2003.

Faisal, Sanapiah *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.

Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional), Mengapa EI lebih penting daripada IQ.*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Andi Offset, 1985.

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Penerbit Alumni, 1983.

Monks F.J. dan Knoers, *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam berbagai bagiannya*, Terj. Siti Rahayu Haditono, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cet. ke-XIV, 2002.

Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1990.

Moeslichatun, R., *Metode Pengajaran Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Pasiak, Taufiq, *Revolusi IQ, EQ, SQ*, Bandung: Mizan, 2003.

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985.

Rusyan, A. Tabrani, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remadja Karya, 1989.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 2001.

Ulwan, Abdulllah Nasih, *pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.

Usman, M. Basyirudin, *Metodelogi Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Yusuf, Syamsu *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Zuhaili, Muh., *Pentingnya Pendidikan Islam sejak dini*, Jakarta: A.H. Ba'dillah Press, 2002.

Zulkifli L., *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, Cet. ke-IX, 2000.

**DAFTAR PERTANYAAN TENTANG URGENSI POLA PEMBELAJARAN
MODEL *OUT BOUND* BAGI KECERDASAN EMOSIONAL ANAK
DI SDIT INSAN MULIA KAJEN**

1. Apakah Anda merasa semangat bila belajar dengan model *out bound* di sekolah?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
2. Apakah Anda merasa senang bila belajar dengan model *out bound* di sekolah?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
3. Apakah Anda merasa terpacu untuk berprestasi bila belajar dengan model *out bound* di sekolah?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
4. Apakah Anda merasa tertantang dengan rintangan-rintangan yang ada untuk diselesaikan dengan kebersamaan bila belajar dengan model *out bound* di sekolah?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
5. Apakah Anda merasa ada kebersamaan yang terjalin erat bila belajar dengan model *out bound*?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
6. Apakah Anda merasa bahwa persatuan dengan teman-teman sebagai satu sekolah bila belajar dengan model *out bound*?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
7. Apakah Anda merasa kalau situasi gembira tercipta bila belajar dengan model *out bound* di sekolah?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang
8. Apakah Anda merasa termotivasi untuk bertanggung jawab bila belajar dengan model *out bound* di sekolah?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang

9. Apakah Anda merasa terpacu untuk bekerjasama dengan teman atau orang lain bila belajar dengan model *out bound* di sekolah?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang

10. Apakah Anda merasa kalau teman-teman sangat mendukung keberhasilan anda bila belajar dengan model *out bound*?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang

11. Apakah Anda merasa kalau teman-teman selalu membantu anda yang sedang kesusahan bila belajar dengan model *out bound*?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang

12. Apakah Anda merasa semua teman mau membantu bila belajar dengan model *out bound* di sekolah?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang

13. Apakah Anda merasa semua teman mau bersehabat bila belajar dengan model *out bound* di sekolah?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang

14. Apakah Anda merasa kalau semua teman tidak ada yang memusuhi bila belajar dengan model *out bound* di sekolah?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang

15. Apakah Anda merasa dapat bersaing dengan sehat bila belajar dengan model *out bound* di sekolah?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang

**YAYASAN LEMBAGA DAKWAH SEJAHTERA
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) INSAN MULIA KAJEN
KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 14/B.I/III/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rosyid Ridho, ST

Jabatan : Kepala SDIT Insan Mulia Kajen Pekalongan

Dengan ini menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan berikut:

Nama : Abil Wafa

NIM : 23203131

Judul Skripsi : PERANAN POLA PEMBELAJARAN MODEL *OUT BOUND* BAGI KECERDASAN EMOSIONAL ANAK

Telah mengadakan penelitian di sekolah kami selama waktu yang diperlukan. Demikian surat keterangan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kajen, 18 Maret 2011

Kepala SDIT Insan Mulia Kajen



M. Rosyid Ridho, ST



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : ABIL WAFA
Tempat, tanggal Lahir : Pekalongan, 31 Maret 1982
Alamat : Jl. Samudera Pasai Gg. Anggur RT. 03 RW. 02
Panjang Baru Pekalongan

Riwayat Pendidikan :

SDN Islam Setono 01	lulus tahun 1994
SMP Islam Pekalongan	lulus tahun 1997
SMU Islam PEkalongan	lulus tahun 2000
STAIN Pekalongan jurusan S1 Tarbiyah	masuk tahun 2003

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Subari
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Jl. Samudera Pasai Gg. Anggur RT. 03 RW. 02 Panjang
Baru Pekalongan

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Faizah Yahya
Pekerjaan : Guru (PNS)
Agama : Islam
Alamat : Jl. Samudera Pasai Gg. Anggur RT. 03 RW. 02 Panjang
Baru Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Nopember 2010

Yang Membuat

ABIL WAFA
NIM. 232.03.131